

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Lexy J. Moleong mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁵⁵

Data yang dikumpulkan, menurut Lexy Moeloeng berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.⁵⁶ Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif, yaitu mengumpulkan data sebanyak banyaknya mengenai pembelajaran PAI berwawasan multikultural dan kemudian menganalisisnya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, karena dalam proses penelitian, peneliti mengharapkan mampu memperoleh data dari orang-orang atau pelaku yang diamati baik tertulis maupun lisan. Sehingga

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

⁵⁶ *Ibid.*, 11.

dalam penelitian ini mampu mengungkapkan informasi tentang apa yang mereka lakukan tentang focus penelitian yaitu mengetahui pembelajaran pendidikan agama berwawasan multikultural di SMAN 2 Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moeloeng, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁵⁷

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Kediri yang beralamatkan di Jalan Veteran 7 kota Kediri, yang menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam pemilihan lokasi ini yaitu bahwa SMAN 2 Kediri adalah salah satu SMA Negeri tertua, karena dilihat dari bentuk bangunan yang secara keseluruhan merupakan bangunan bekas peninggalan orang Belanda. SMAN 2 Kediri juga merupakan Sekolah Menengah Atas yang bisa dikatakan paling

⁵⁷ Ibid., 121.

unggulan jika dibandingkan dengan sekolah menengah atas yang ada di krasidenan Kediri karena SMAN 2 mempunyai prestasi yang dapat dinilai lebih dari lembaga pendidikan lainnya sehingga banyak diminati oleh semua kalangan masyarakat.⁵⁸ Sama halnya dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 2 Kediri ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII, akan tetapi di SMAN 2 Kediri juga terdapat kelas Akselerasi yang di tempuh hanya 2 tahun, lebih cepat 1 tahun dari kelas reguler.⁵⁹

Sejarah SMAN 2 Kediri SMA Negeri 2 Kediri bermula dari sekolah filiaal SMA Negeri di Kediri terhitung 1 Maret 1950. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3141/B tanggal 4 Mei 1950, yang pada pasal pertamanya memutuskan membuka filiaal dari Sekolah Menengah Umum Bagian Atas (SMA) Negeri di Kota Kediri terdiri atas kelas-kelas tingkatan 1, 2, dan 3.

Tujuan dari pembukaan sekolah filiaal adalah untuk memberi kesempatan melanjutkan pelajaran bagi pelajar-pelajar yang telah menunaikan kewajibannya sebagai anggota Brigade XVII dan mobilisasi pelajar di Kediri dengan catatan mereka memenuhi syarat-syarat untuk diterima sebagai murid SMA Negeri. Baru pada tahun 1960, tepatnya per 1 Agustus 1960, SMA Negeri 2 menjadi sekolah tersendiri dengan nama SMA Negeri II/AC yang merupakan hasil pemecahan SMA Negeri di Kediri.

⁵⁸ Observasi, di SMAN 2 Kediri, 22 Mei 2015.

⁵⁹ Wawancara dengan Bpk Ibnu Nandir, Waka kurikulum, 14 April 2015.

1. Visi dan Misi SMAN 2 Kediri

Visi SMAN 2 Kediri yaitu mewujudkan insan Indonesia yang berkepribadian pancasila, bermutu, terdidik, berbudaya, berwawasan lingkungan dan kompetitif di dunia internasional.

Misi SMAN 2 Kediri

- a. Membina keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam penghayatan dan pengamalannya sehingga menjadi insan yang cerdas emosi dan rohaninya.
- b. Menumbuhkembangkan rasa nasionalisme dan kesatuan bangsa dalam wadah NKRI.
- c. Menciptakan Sumber Daya Manusia yang profesional melalui kegiatan Pembelajaran dan Bimbingan sehingga dapat mengembangkan prestasi yang sudah dicapai baik akademis maupun non akademis.
- d. Menerapkan manajemen mutu dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- e. Peningkatan kompetensi guru khususnya dalam pengembangan model-model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, membuat bahan ajar dalam media elektronik, mampu berkomunikasi dengan guru sejenis di sekolah lain di dalam negeri maupun di luar negeri melalui forum diskusi elektronik.
- f. Menciptakan kultur sekolah yang kondusif sehingga terwujud suasana dan lingkungan belajar yang baik.

- g. Mewujudkan generasi yang bersih, jujur, dan bertanggungjawab melalui berbagai kegiatan baik intra maupun ekstra kurikuler.
- h. Mewujudkan perpustakaan sekolah yang representatif, mengaplikasikan system pengelolaan perpustakaan menuju digital library.
- i. Pengembangan ICT sekolah dengan pemasangan jaringan intranet dan ekstranet dan melaksanakan system informasi manajemen yang terintegrasi dan terkomputerisasi.

2. Tujuan SMAN 2 Kediri

- a. Melayani dan mendidik siswa agar mengembangkan sikap berbudi pekerti luhur dan mengembangkan daya pikir secara maksimal.
- b. Melayani dan mengarahkan siswa agar mempunyai ketrampilan khusus sesuai dengan bakat, minat sehingga dapat mandiri setelah tamat dari SMA Negeri 2 Kediri.
- c. Menyediakan tempat bekerja bagi guru dan tempat belajar bagi siswa yang nyaman dan memadai sehingga mutu pendidikan dapat meningkat dan tercapai tujuan pendidikan dengan baik.
- d. Menciptakan suasana sekolah yang kondusif, nyaman, aman, tertib, rukun melalui tingkah laku yang terbuka dan jujur kepada sesama.
- e. Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan secara bertahap, berkelanjutan dengan skala prioritas (ICT, Lab, Perpustakaan).

- f. Peningkatan kompetensi Guru, dan Tenaga Pendukung (Pustakawan, Laboran, Teknisi Komputer, Tenaga Administrasi) melalui MGMP, penataran, pelatihan/kursus/magang, workshop, seminar/lokakarya atau sejenisnya, bekerjasama dengan lembaga dan instansi terkait.
- g. Terus-menerus dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga setara dengan sekolah-sekolah lain di tingkat Internasional.⁶⁰

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.⁶¹ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moeloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶²

Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh oleh peneliti adalah:

1. Tentang perencanaan diperoleh dari hasil observasi di kelas, wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kediri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Kediri serta dokumen yang terkait tentang perencanaan di SMA Negeri 2 Kediri.
2. Tentang pelaksanaan diperoleh dari hasil observasi dikelas, wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kediri, Guru Pendidikan Agama Islam

⁶⁰ Dokumen, SMAN 2 Kediri, 22 Mei 2015.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 107.

⁶² Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.

SMA Negeri 2 Kediri dan beberapa murid SMA Negeri 2 Kediri serta dokumen yang terkait tentang pelaksanaan di SMA Negeri 2 Kediri.

3. Tentang hasil diperoleh wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kediri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Kediri serta beberapa murid SMA Negeri 2 Kediri.

E. Pengumpulan Data

Metode data yang peneliti gunakan diantaranya:

1. Metode Observasi

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indera.⁶³ Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud dengan metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indera yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan.

Sedangkan tujuan dari adanya kegiatan observasi yakni untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian yang sedang dilaksanakan sehingga membantu dalam menyelesaikannya. Dan kegunaan dari kegiatan observasi ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui rencana guru PAI dalam menerapkan pembelajaran PAI berwawasan multikultural.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, 204.

- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI berwawasan multikultural.
- c. Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran PAI berwawasan multikultural.

2. Metode Wawancara

Lexy J. Moeloeng menjelaskan, “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁶⁴

Metode wawancara (*interview*) menurut Koentjaraningrat, “dipergunakan apabila seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu (*face to face*)”.⁶⁵

Metode wawancara ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan rencana, proses pelaksanaan, serta hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural. Adapun sumber informasi (*informan*) adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kediri, Waka Kurikulum SMA Negeri Kediri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Kediri, dan beberapa murid SMA Negeri 2 Kediri.

3. Metode Dokumentasi

⁶⁴ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

⁶⁵ Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 129.

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini menurut Suharsimi agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan tidak berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁶⁶

Dari definisi di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dokumentasi yang penulis gunakan adalah dengan mengambil kumpulan data yang ada di kantor SMA Negeri 2 Kediri baik berupa tulisan, papan nama, brosur dan profil SMA Negeri 2 Kediri.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses *editing*, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam bentuk suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, 206.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan Menurut Lexy J. Moeloeng, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.⁶⁷

Adapun langkah-langkah analisis data menurut Matthew B Milner, yaitu:

1. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi.⁶⁸

2. Display data

Ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, yaitu data yang disusun kemudian dipilih nama yang akan digunakan, chart atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

⁶⁷ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*., 280.

⁶⁸Matthew B Miller, dkk, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), 16

Data yang sudah diperoleh tersebut dicari maknanya dengan cara mencari pula, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya. Data yang didapat peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Sedang verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data yang baru.

Usaha pengelompokan data sampai pengambilan kesimpulan ini, dilakukan dengan meringkas deskripsi data menjadi terfokus. Oleh karenanya dalam teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan *descriptive analysis*, atau sering disebut deskriptif analitik, yaitu dengan cara memadukan data yang otentik dengan berfikir deduksi dan induksi untuk kemudian menghasilkan kesimpulan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sofian Effendi, bahwa analisa data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan.⁶⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data menurut Moeloeng, merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi "*positivisme*" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.⁷⁰

pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*kredibilitas*), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut

⁶⁹ Sofian Effendi dkk, *Metode penelitian Survei* (Jakarta: 1989), 263.

⁷⁰Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 171.

menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Moeloeng melakukan kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dengan:

1. *Presistant* (Ketekunan pengamatan), bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
2. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.
3. *Peederieting* (Pengecekan atau diskusi sejawat), dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁷¹

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil

⁷¹ Ibid., 326.

wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, diskusi dengan teman-teman sejawat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMAN 2 Kediri merupakan salah satu sekolah yang berlatar belakang siswa beragam dari segi agama, etnisnya dan menerapkan Pembelajaran Agama Islam Berwawasan Multikultural.
 - b. Mengurus perijinan ke pihak sekolah.
 - c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan SMAN 2 Kediri selaku objek penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Mengadakan obeservasi langsung ke SMAN 2 terhadap pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Berwawasan Multikultural, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
 - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh.